

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai suatu proses, Pendidikan dimaknai sebagai semua Tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikira dan perilaku. Dengan demikian, Pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori dan fakta akademik semata dan bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta percetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran dan ketidakjujuran.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini di tempat yang tak henti-hentinya mengkhawatirkan bagi mahasiswa sebagai masa depan negara. Kemerosotan moral juga merupakan salah satu unsur sehingga semakin muda usia melakukan kegiatan atau perilaku yang meresahkan masyarakat, khususnya wali. Satu ton kenakalan remaja dilakukan dengan tujuan yang mengacu pada demonstrasi kriminal. Maraknya kenakalan remaja membuat kepribadian terdepan negeri ini kabur. Cara berperilaku negatif ini mempengaruhi peningkatan individu di kemudian hari. Cara-cara berperilaku ini termasuk perkelahian tingkat tinggi, demonstrasi kebrutalan,

penyiksaan, mengabaikan peraturan sekolah, bermain curang, merokok, melakukan demonstrasi yang tidak pantas terhadap pendidik, tidak pandang bulu, dll.

Dalam rangka hari Pendidikan nasional 2019, KPAI merilis hasil pengawasan kasus-kasus pelanggaran hak anak dibidang Pendidikan sepanjang Januari-April 2019 trend kasusnya didominasi oleh pembulian dan kekerasan fisik. Ini bersumber dari divisi pengaduan KPAI, baik pengaduan langsung maupun online. Seperti yang dikemukakan Widodo et al.(2016:145) menyatakan bahwa “kenakalan pelajar yang umum terjadi disekolah seperti tidak memperhatikan kerapian, tidak mendengar penjelasan guru, mencontek, membuat ancaman fisik dan verbal kepada guru atau siswa, tidak patuh terhadap arahan guru, bolos dan kejahatan seksual online. Perilaku tersebut adalah Tindakan yang menyimpang dan tidak disiplinnya pekajar disekolah.” Fatimah & umuri (2014:89) mengatakan bahwa “kenakalan pelajar diluar sekolah meresahkan masyarakat saat ini lebih memprihatinkan, banyak pelajar terlibat dalam perkelahian, minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba, pembulian, meroko, menyebarkan video porno dan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Sumara et al (2017:347) factor yang melatarbelakangi perilaku siswa terhadap kenakalan remaja adalah factor internal dan eksternal, dimana factor internal meliputi krisis identitas yang dialami para pelajar, control diri yang klemah. Sedangkan factor eksternal meliputi kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh lingkungan luar dan tempat siswa menempuh Pendidikan.”

Perilaku ini mencerminkan kemerosotan etika yang dialami oleh para remaja saat ini sehingga orang yang ada di dalamnya mulai kabur. Masalah remaja ini harus menjadi perhatian, semuanya sama, terutama yang berhubungan dengan

cara berperilaku siswa di sekolah. Pentingnya sekolah sebagai pekerjaan untuk membangun negara dan secara signifikan mempengaruhi sikap dengan tujuan bahwa itu mungkin sangat berguna. Persekolahan merupakan salah satu jenis usaha dalam eksistensi negara dengan menggerakkan kualitas-kualitas tersebut melalui pelatihan dengan menitikberatkan pada mental, penuh perasaan dan perspektif prikomotor. Karakter merupakan kepribadian dari seseorang yang diterapkan melalui perilaku yang menunjukkan kepada kebaikan. Kurniawan (2013:29) berpendapat bahwa “suatu karakter dapat terbentuk karena adanya sebuah kebiasaan yang ditunjukkan memahami kondisi dan perkataan yang diucapkan terhadap orang lain. Melalui Pendidikan karakter disekolah, harapannya siswa mempunyai perilaku sikap, pola pikir, tata krama dan kebiasaan berlandaskan ajaran agama dan hukum yang berlaku. Melihat banyaknya kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya, penting bagi sekolah sebagai institusi Pendidikan formal dalam membentuk karakter disiplin.”

Melalui disiplin yang dibiasakan di sekolah, khususnya dari para pendidik, akan ditingkatkan jika dibarengi dengan bentuk penyesuaian diri siswa untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada hal yang positif. Maskuri (2018:345) mengemukakan bahwa “tujuan dari pembentukan karakter disiplin disekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan pada peserta didik agar menunjukkan perilaku positif dan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan lingkungan yang mejadi kewajibannya sehingga terlatih mengendalikan setiap perbuatan. Salah satu contoh tidak disiplin dan menjadi kebiasaan seperti disekolah adalah siswa sering datang terlambat kesekolah, belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR) akhirnya harus bolos dan mencontek sebagai pilihannya. Ini yang

menjadi awal perilaku buruk dari kebiasaan yang sering dilakukan bagi siswa sehingga menganggap apa yang dilakukannya hal biasa.” Seperti yang dikemukakan Hurlock (1990:85) “manfaat tata tertib sekolah bahwa peraturan memiliki nilai Pendidikan yang didapat dari anggota kelompoknya dan peraturan salah satu bentuk mengekang perilaku/perbuatan yang dilarang.” Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Suradi (2017:30) bahwa “adanya sanksi dari setiap pelanggaran yang tidak boleh dilakukan, secara perlahan akan menjadi pembiasaan dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah secara sadar dengan kepatuhan atau ketaatan yang tinggi tanpa harus ada pengawasan yang ketat maupun paksaan.”

Dalam membangun karakter, khususnya kedisiplinan siswa, komitmen seluruh insan sekolah begitu signifikan dalam menciptakan cara pandang dan karakter yang terlatih. Pendidik sebagai ilustrasi dalam tindakan budaya yang terlatih harus memiliki usaha keras agar penggunaan disiplin dapat dipahami secara maksimal. Kenyataannya, siswa tidak dapat sepenuhnya menerapkan disiplin dalam kebiasaan sehari-hari mereka di sekolah, untuk itu kita menginginkan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang terorganisir. dalam membuat metodologi strategi yang dikaitkan dengan pedoman sekolah sehingga semuanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan secara umum. Pembinaan karakter dapat dikoordinasikan melalui mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya adalah Pengajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Motivasi utama di balik mata pelajaran PKn adalah untuk membingkai watak dan watak bangsa yang baik. Hamidi & Luthfi (2010:80) “memaparkan tujuan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah upaya membentuk kecakapan partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab. Branson (1999:5) menyatakan PPKn mengembangkan tiga kompetensi



kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan. Seorang guru yang profesional diwajibkan mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran dikelas.”

Jadi melalui Pendidikan kewarganegaraan, guru dapat menciptakan dan membentuk kepribadian siswa. Dengan demikian, tugas PPKn sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa menjadi insan yang berkarakter. Dianti (2014:68) mengemukakan bahwa “pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn merupakan solusi yang dapat membangkitkan Kembali peran PPKn sebagai bagian utama dalam pengembangan karakter siswa.” Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk penelitian lebih mendalam mengenai *“Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Waingapu”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang menyertainya dapat dibedakan:

1. Beberapa temuan masih tingginya kenakalan para pelajar yang tidak taat terhadap aturan sekolah
2. Kurangnya perilaku disiplin siswa disekolah yang mengakibatkan lunturnya karakter disiplin
3. Masih banyak ditemukan siswa yang bolos sekolah dan terlibat aksi tawuean, tindak kekerasan dan pembulian yang dilakukan siswa
4. Masih belum terlaksana dengan baik tata cara dalam penerapan tata tertib guna membentuk karakter disiplin siswa
5. Masih banyak ditemukan siswa merokok disekolah

6. Dibutuhkan strategi khusus sekolah dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui penerapan kebijakan dan pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah proses perumusan tata tertib dan penerapan tata tertib dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Waingapu?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Waingapu?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib dan PPKn?
4. Apa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib dan pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Waingapu?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perincian masalah selesai, alasan untuk eksplorasi ini adalah untuk menggambarkan:

1. Mengetahui proses perumusan tata tertib dan penerapan tata tertib dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Waingapu
2. Mengetahui proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Waingapu
3. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib dan PPKn di SMA Negeri 1 Waingapu

4. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui tata tertib dan PPKn

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah peningkatan ilmu persekolahan tentang bagaimana membentuk karakter disiplin siswa melalui penggunaan disiplin sesuai pembelajaran PPKn agar menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkarakter masa depan bangsa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

#### **a). Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi dalam penataan karakter disiplin siswa melalui tata tertib sekolah dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Waingapu.

#### **b). Bagi Siswa**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menggugah siswa dalam menaati peraturan sekolah dan pedoman dalam membentuk kepribadian disiplin baik dalam iklim sekolah maupun dalam iklim keluarga.
2. Penelitian ini merupakan hal yang wajar bahwa siswa dapat melaksanakan PPKn dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin.

**c. Bagi Sekolah**

Dengan terlaksananya penelitian ini serta tata tertib sekolah telah terlaksana dengan baik penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dan prestasi sekolah kedepannya.

